

Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre

Abdul Muktadir

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu
E-mail: rohmat.widiyanto@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan pedagogi genre dan meningkatkan hasil keterampilan menulis deskripsi yang efektif melalui pendekatan pedagogi genre. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, subjek penelitian mahasiswa tahun ajaran 2020/2021, dalam mata kuliah "Bahasa Indonesia." Instrumen penelitian lembaran observasi dan hasil tes. Data penelitian data tes dan data pengamatan. Teknik analisis data menggunakan nilai rata. Hasil penelitian pertama yakni, aktivitas perkuliahan mahasiswa lebih aktif dan hasil perkuliahan mahasiswa meningkat dari pratindakan nilai 64,153 setelah siklus kedua nilai menjadi 83,82. Saran penelitian (1) diharapkan tumbuh kemandirian mahasiswa menyediakan jurnal untuk menulis secara kontinu berkenaan dengan berbagai topik dan berbagai jenis teks, (2) perlu pertanyaan-pertanyaan strategis untuk menemukan prioritas dalam memilih dan mengorganisasikan ide, (3) sebaiknya setelah dikoreksi perlu didokumentasikan sebagai umpan balik untuk mengetahui progres keterampilan menulis, (4) mahasiswa perlu membiasakan aktivitas membaca, dan membuat rangkuman bacaan.

Kata Kunci: Efektivitas, Keterampilan Menulis dan Pedagogi Genre.

Abstrac

This research aims to improve the effectiveness of the process of writing description skills through a genre pedagogical approach and improve the results of effective description writing skills through a genre pedagogical approach. The research approach uses classroom action research, with two cycles, each cycle consisting of planning, implementing, observing and reflecting, research subjects for students for the 2020/2021 academic year, in the course "Indonesian." The research instrument is observation sheet and test results. Research data test data and observation data. The data analysis technique uses the average value. The results of the first study, namely, student lecture activities were more active and student lecture results increased from the pre-action score of 64,153 after the second cycle the score became 83.82. Research suggestions (1) are expected to grow students' independence in providing journals to write continuously regarding various topics and various types of texts, (2) need strategic questions to find priorities in selecting and organizing ideas, (3) preferably after being corrected, it needs to be documented as feedback to determine the progress of writing skills, (4) students need to get used to reading activities, and make reading summaries

Keywords: Effectiveness, Writing Skills and Genre Pedagogy.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen keterampilan. Nida (1957); Harris (1977); Tarigan (1981) dalam Tarigan (2008: 1) menyebutkan komponen keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah, 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Vahapassi (1988) dalam Utama (2016: 12) mengatakan hanya sedikit anak dapat menulis ketika mulai bersekolah. Anak mengalami kesulitan dalam hal mengkonstruksi teks yang efektif.

Heru (2016:15) dan Muktar dan Yamin (2007:5) dalam Slamet (2008) mengungkapkan pembelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan ke teks saja, sehingga kompetensi peserta didik hanya aspek penilaian kognitif, tanpa memperhatikan

bagaimana proses pembudayaan kegemaran menulis dapat timbul secara alami dalam diri peserta didik, akibatnya motivasi pembelajaran menulis pun kurang bermakna secara utuh sehingga peserta didik kekurangan minat serta kekurangan motivasi mengekspresikan ide, pendapat serta pengalamannya. Sukino (2010: 5) menyebutkan para guru kurang mampu membimbing siswa untuk menulis dengan baik, runtut, dan menarik.

Keterampilan menulis perlu dimiliki anak (siswa). Scott (1992) dalam Ghazali (2010: 295) menyarankan agar siswa diajari menulis sejak awal proses belajar. Pentingnya keterampilan menulis dibekalkan dan dimiliki siswa untuk mendukung tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (2006: 6) yakni agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.

Ada hal lain lagi yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam menulis yakni metode dan teknik pengajaran yang dilakukan oleh pengajar sangat monoton sehingga membosankan peserta ajar. Tarigan (2008: 3), menyatakan: (a) sikap masyarakat bahasa terhadap bahasa Indonesia kurang baik, pengguna bahasa tidak merasa malu memakai bahasa jika salah; (b) guru bahasa Indonesia kurang memikirkan pelaksanaan pembelajaran mengarang yang efektif; (c) model, metode dan teknik pembelajaran kurang bervariasi; (d) bagi siswa, mengarang dianggap sebagai beban dan kurang menarik; dan (e) latihan mengarang jarang dilakukan siswa.

Keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan setiap orang. Menurut Suroso (2007: 37), kecakapan menulis merupakan aspek kecakapan berbahasa yang sangat penting. Dengan menulis, setiap orang dapat mengungkapkan ide dan perasaan kepada orang lain. Melalui tulisan dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung.

Melalui keterampilan menulis seseorang dapat merekam, mencatat, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Akhadijah (1991:64) juga berpendapat “dengan memiliki kecakapan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak, selepas dari ikatan waktu dan tempat. Di samping itu, siswa dapat menambah kecakapannya dalam menulis melalui tulisan-tulisannya sendiri. Jadi siswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik, tentunya akan mempunyai prestasi belajar yang baik, dan sebaliknya apabila keterampilan menulis siswa tidak baik, tentunya akan mempunyai prestasi yang tidak baik.

Persoalan menulis ditemukan di setiap satuan pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Untuk mengatasi persoalan keterampilan menulis menurut Asih (2015: 1) diperlukan kreativitas dan keterampilan guru atau dosen perlu memilih pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini memilih pendekatan pedagogi genre. Penelitian Yulistiyo dan Anita (2019) menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan pedagogi genre.

Pedagogi genre diungkapkan oleh Trianto (2014:7) didasarkan pada siklus belajar mengajar “belajar melalui bimbingan dan interaksi” yang menonjolkan strategi pemodelan teks dan membangun teks secara bersama-sama (*joint construction*) sebelum membuat teks secara mandiri. Hasil penelitian Mardiah (2016) menyimpulkan ketuntasan dapat dicapai karena dari sifat mengulang pembelajaran atau dikenal tindakan kelas berbentuk siklus, dan mahasiswa lebih aktif. Susetio (2010: 137) menyatakan PTK perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesional.

Pendekatan pedagogi genre didasarkan pada siklus belajar mengajar “belajar melalui bimbingan dan interaksi” yang menonjolkan strategi pemodelan teks dan membangun teks secara bersama-sama (*joint construction*) sebelum membuat teks secara mandiri. Bimbingan dan interaksi menjadi penting dalam kegiatan belajar di kelas. Siklus yang dikembangkan Rothery mencakup: (1) pemodelan teks (*modelling a text*), (2) konstruksi terbimbing (*joint construction*), dan (3) konstruksi mandiri (*independent construction of a text*).

Proses utama belajar mengajar pedagogi genre dalam Trianto (2014: 7) dikenal sebagai siklus belajar mengajar yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) *Building Knowledge of Field*, (2) *Modelling of Text*, (3) *Joint Construction of Text*, and (4) *Independent*

Construction of Tex. Dalam *Building Knowledge of Field*, peserta didik dipajankan kepada pembahasan atau kegiatan yang membantu peserta didik memaknai konteks situasional dan kultural genre yang sedang dipelajari. *Modelling of Text*, fokus pada pemilihan analisis teks, yang menarik perhatian peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan dan struktur genetik (skematik) dan fitur bahasa teks. *Joint Construction*, guru dan peserta didik membangun teks bersama-sama. Guru sebagai penulis atau pengarang, menulis kontribusi peserta didik di papan tulis. Guru juga mungkin harus memperbaiki kalimat peserta didik agar lebih tepat. Guru melatih subketerampilan yang dibutuhkan. Jika peserta didik cukup percaya diri, peserta didik bergerak menuju *Independent Construction*, peserta didik menulis tulisan mereka sendiri. Menulis dalam penelitian ini adalah menulis deskripsi. Deskripsi menurut Keraf (1980: 93) adalah menulis membeberkan sesuatu dengan sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PGSD semester I Tahun Ajaran 2020-2021 dengan menggunakan daur siklus. Setiap siklusnya terdiri atas beberapa tahapan yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), (4) Refleksi (*reflection*) (Trianto, 2010:2.4). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 39 mahasiswa. Data penelitian tulisan mahasiswa berupa nilai teks deskripsi mahasiswa dalam perkuliahan "Bahasa Indonesia" topik menulis "Teks Deskripsi". Data dikumpulkan melalui penugasan membuat tulisan teks deskripsi. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah kualitatif deskriptif, rerata dan presentase. Keseluruhan data dianalisis secara deskriptif baik yang menyangkut data tes berupa hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari angket yang dijawab mahasiswa tentang minat menulis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis kurang disukai mahasiswa. Mahasiswa belum mampu memilih dan mengembangkan topik menjadi paragraf yang memenuhi kaidah tulisan. Sehubungan dengan kemampuan menulis mahasiswa yang belum optimal ini maka dilaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan menulis ini adalah pendekatan Pedagogi Genre.

Rekap nilai pada prapenelitian skor dan kriteria untuk setiap aspek penilaian keterampilan menulis dapat dikemukakan seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Skor dan Kriteria Setiap Aspek Menulis Deskripsi Prapenelitian

NO.	ASPEK	INDIKATOR	SKOR	KRITERIA
1.	Isi	Kesesuaian isi dengan pengembangan gagasan	20,20	Sedang-Cukup
2.	Organisasi	Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok.	10,74	Sedang-Cukup
3.	Kosakata	Pilihan kata dan ungkapan terbatas	15,40	Cukup-Baik
4.	Tata bahasa	Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan	14,30	Sedang-Cukup
5.	Mekanik	Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna	3,51	Sedang-Cukup
6	Skor rata-rata		64.15	Cukup

Selanjutnya dilaksanakan penelitian tindakan. Nilai teks deskripsi siklus 1 dapat dikemukakan rekap nilai penguasaan setiap aspek keterampilan menulis mahasiswa dalam tabel berikut:

Tabel 2. Skor dan Kriteria Setiap Aspek Menulis Deskripsi Siklus 1

NO.	ASPEK	INDIKATOR	SKOR	KRITERIA
1.	Isi	Kesesuaian isi dengan pengembangan gagasan	24,20	Cukup-Baik
2.	Organisasi	Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok.	13,35	Sedang-Cukup
3.	Kosakata	Pilihan kata dan ungkapan terbatas	15,70	Cukup-Baik
4.	Tata bahasa	Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan	17,30	Sedang-Cukup
5.	Mekanik	Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna	3,85	Sedang-Cukup
6	Skor rata-rata		74,4	Cukup

Skor aspek menulis teks deskripsi mahasiswa jika dibandingkan skor sebelum perkuliahan materi menulis teks deskripsi dan setelah perkuliahan tampak ada peningkatan. Peningkatan terjadi pada semua aspek yakni: (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) tata bahasa, dan (5) mekanik.

Skor penelitian siklus 1 adalah 74,4 skor ini sudah melewati kriteria *cukup*, tapi belum sampai pada kriteria *baik*. Untuk meningkatkan kriteria kualitas menulis mahasiswa penelitian dilanjutkan siklus 2, dengan hasil seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Skor dan Kriteria Setiap Aspek Menulis Deskripsi Siklus 2

NO.	ASPEK	INDIKATOR	SKOR	KRITERIA
1.	Isi	Kesesuaian isi dengan pengembangan gagasan	24,85	Cukup-Baik
2.	Organisasi	Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok.	15,45	Cukup-Baik
3.	Kosakata	Pilihan kata dan ungkapan terbatas	17,70	Cukup-Baik
4.	Tata bahasa	Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan	20,87	Cukup-Baik
5.	Mekanik	Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna	4,95	Cukup
6	Skor rata-rata		83,82	Cukup

Berdasarkan skor yang ditulis dalam tabel 3 tampak kelima aspek menulis mengalami peningkatan skor. Peningkatan skor berdampak pada perubahan kriteria pencapaian penulisan teks deskripsi, artinya kriteria kelima aspek yang harus dipenuhi dalam menulis siklus 1 kriteria *cukup* pada siklus 2 sudah meningkat menjadi kriteria *baik*.

Pembahasan

Keterampilan Menulis Deskripsi Efektif Melalui Pendekatan Pedagogi Genre dari Aspek Isi atau Gagasan yang dikemukakan

Mahasiswa dalam menentukan topik karangan mengalami kesulitan memulai tentang apa yang akan ditulis, apa tujuan menulis, bagaimana sikap terhadap tema yang akan ditulis, apa yang sudah diketahui tentang tema, apa yang masih perlu diungkapkan, ide apa yang perlu untuk mendukung tulisan, dan apa yang membuat penulis tertarik tentang tema yang dipilih. Pertanyaan-pertanyaan ini akan dapat dipaparkan menurut Ghazali (:2010: 117) jika penulis mampu memfokuskan pikiran, menentukan prioritas, dan memilih ide mana yang akan dikembangkan.

Mahasiswa juga kurang mengetahui persoalan yang aktual atau yang sedang terjadi, kurang mampu mengaitkan tema dengan bidang kajian yang ditempuh, belum paham memilih persoalan yang bermanfaat, menarik, mudah ditulis baik dari segi waktu dan biaya,

kurang mampu menjabarkan topik untuk dikembangkan, dan belum menyesuaikan data dengan masalah yang ditulis. Dampak dari keterbatasan wawasan memilih topik dan menjabarkan topik menyebabkan mahasiswa kurang mampu mengembangkan gagasan menjadi tulisan yang mudah dipahami. Dalam satu paragraf adakalanya hanya satu kalimat panjang sampai lima baris tanpa menggunakan tanda baca. Dalam paragraf yang sama terdapat lebih dari satu gagasan pokok. Bahkan satu halaman hanya satu paragraf.

Keterampilan menulis berkaitan dengan keterampilan membaca, menyimak dan mendengar. Persoalan kesulitan menentukan topik terutama disebabkan oleh kuantitas dan kualitas membaca. Kuantitas membaca dari SD sampai PT belum memadai jumlah buku yang dibaca. Kualitas membaca pun belum sampai pada tahap pemahaman bacaan. Oleh sebab itu budaya membaca sampai pada pemahaman bacaan dan mengoptimalkan seluruh indera perlu ditumbuhkan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hasil penelitian Handayani (2020) menyimpulkan meningkatkan keterampilan menulis, penting bagi siswa belajar menuangkan gagasan, mengkomunikasikan pikirannya secara tertulis dengan tepat walau dalam wujud yang sederhana. Kesimpulan penelitian Ingriyani (2020) menjelaskan kendala yang dihadapi siswa dalam menulis adalah kesulitan siswa dalam mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya Utama (2016: 9) dengan tegas menjelaskan belajar menulis dari membaca.

Keterampilan Menulis Deskripsi Efektif Melalui Pendekatan Pedagogi Genre dari Aspek Organisasi

Mahasiswa belum mampu betul merangkai kata menjadi kalimat, beberapa menjadi paragraf, dan mengembangkan ide menjadi . kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas menjadi satu kesatuan dalam paragraf, agar tulisan runtut, isi cerita tidak dipaparkan berulang-ulang sehingga tulisan mudah dipahami. Seluruh rangkaian kalimat baik kalimat utama harus didukung beberapa kalimat penjelas agar ide atau gagasan yang disampaikan menjadi satu kesatuan konstruksi struktur sehingga mudah dimaknai. Pemahaman makna menurut Utama (2016: 9) harus didukung konstruksi struktur tulisan. Konstruksi struktur dan masalah lain dalam menulis sesuai hasil penelitian Trismanto (2017) yakni umumnya kendala-kendala itu dihadapi oleh para penulis pemula seperti, (1) takut memulai, (2) memulai dari mana, (3) pengorganisasian, dan (4) bahasa.

Merangkai kata menjadi kalimat yang yang efektif dan runtut selain memerlukan pengetahuan bahasa juga perlu didukung wawasan. Wawasan dapat diperoleh dari membaca. Aktivitas kuantitas membaca mahasiswa belum memadai dan belum mandiri. Bagian tugas mahasiswa yang utama membaca namun aktivitas ini tidak jarang terlewatkan setiap hari. Aktivitas membaca dan menulis dilakukan jika hanya ada tugas. Ghazali (2010: 205) mengatakan bahwa membaca bisa dipandang sebagai sebuah sumber dari input bahasa, yang dapat mempengaruhi perkembangan dari kemampuan menulis. Kegiatan menulis bisa efektif jika memenuhi pengorganisasian yang ketat pada pengembangan ide dan informasi. agar tidak menimbulkan keraguan makna.

Keterampilan Menulis Deskripsi Efektif Melalui Pendekatan Pedagogi Genre dari Aspek Kosakata

Kosa kata yang digunakan mahasiswa dalam tulisan teks deskripsi adalah kosa kata bermakna denotasi sehingga isi tulisan mudah dipahami. Kesalahan dalam penggunaan kosa kata ditemukan: (1) menggunakan kosa kata tidak baku, (2) kosa kata yang digunakan dipengaruhi kosa kata daerah, (3) kata sambung sering berada di awal kalimat, (3) kata penunjuk tempat digunakan penunjuk waktu, (4) sulit membedakan kata depan di dengan imbuhan di-, dan (5) penggunaan kata yang mubazir. Pentingnya memilih kata dalam menuangkan ide menjadi pesan yang mudah dimaknai dapat dikaitkan dengan pendapat Yunus (2006: 2.3) yang mengatakan salah satu kegiatan penutur yang utama adalah memilih kata. Memilih kata adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dan dapat dibentuk melalui pelatihan. Hasil penelitian Ihsan (2018) kesalahan penggunaan kata pada karangan siswa meliputi kesalahan pembentukan kata, kesalahan konsep makna, kesalahan

penggunaan kata tidak baku. Kesalahan pembentukan kata dalam karangan narasi berupa kesalahan penghilangan prefiks, kesalahan pengulangan kata, tidak adanya peluluhan, kesalahan penggunaan prefiks, dan tidak adanya sufiks.

Keterampilan Menulis Deskripsi Efektif Melalui Pendekatan Pedagogi Genre dari Pengetahuan Bahasa

Penggunaan kalimat-kalimat dalam karangan teks deskripsi mahasiswa masih ditemukan beberapa kesalahan: (1) struktur kalimat, (2) pengulangan kata yang sama, (3) penghilangan imbuhan, (4) penggunaan imbuhan yang berlebihan, (5) subjek kalimat tidak jelas. Effendi (1994: 10) menjelaskan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cermat kita perlu mempelajari tata bahasa. Tulisan ilmiah penggunaan kalimat yang teratur dan lengkap itu diperlukan, agar dapat mengungkapkan gagasan atau pikiran yang jelas. Selanjutnya Putrayasa (2010: 1) menyatakan kalimat dalam tulisan harus efektif, agar mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan pesan berlangsung dengan sempurna.

Keterampilan Menulis Deskripsi Efektif Melalui Pendekatan Pedagogi Genre dari Mekanik: Aspek Ejaan dan tata tulis

Penerapan ejaan dan tanda baca dalam sebuah tulisan harus berpedoman dengan ejaan yang berlaku (PUEBI). Penggunaan ejaan yang tidak berpedoman kaidah kebahasaan akan mempersulit pemahaman pembaca terhadap isi tulisan, hal ini menimbulkan tulisan menjadi tidak komunikatif. Isi tulisan mudah dipahami pembaca jika penggunaan ejaan juga harus diterapkan dalam tulisan. Ejaan mahasiswa masih sering.

Penggunaan ejaan yang salah dalam karangan teks deskripsi yang ditulis mahasiswa masih ditemukan. Kesalahan ejaan yang dimaksud tentang: (1) penulisan nama tempat, (2) instansi, (3) nama orang dan (4) nama jalan, dan (5) sapaan. Kesalahan itu seharusnya tidak terjadi, karena penggunaan huruf kapital untuk nama dapat dikatakan hal yang sering digunakan sejak dari SD.

Kegiatan menulis lebih sulit dikuasai dibanding kemampuan membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis memerlukan proses. Menulis belum tentu langsung menjadi bagus. Kegiatan menulis harus memenuhi syarat berbagai aspek agar menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Mulyati (2007) mengatakan dalam menulis kita dituntut untuk dapat memilih kata yang tepat, menggunakan bentuk kata yang benar, menyusun kalimat yang efektif dan memperhatikan aspek ejaan serta organisasi karangan. Berkaitan dengan kesulitan menulis ini Iskandarwassid (2009: 249) mengatakan dalam menulis unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati, di samping isi pesan yang diungkapkan, yang merupakan inti dari hakikatnya bagi bentuk penggunaan bahasa yang aktif dan produktif.

Temuan kesalahan berbagai aspek dalam tulisan teks deskripsi mahasiswa yang telah dikemukakan tampaknya kemampuan menulis mahasiswa belum optimal. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dari menulis deskripsi sebelum penelitian 61.30 dengan kriteria *cukup* untuk semua aspek dan setelah penelitian nilai rata-rata mencapai 75.52. dengan kriteria *baik* untuk semua aspek-aspek menulis. Nilai menulis mahasiswa 75.52 jika dikonfersikan ke nilai huruf baru mencapai *B*. Amalia (2015) mengatakan pembelajaran berbasis teks bisa sangat menyenangkan. Melalui pengetahuan dan lingkungan pembelajar, teks disajikan, dianalisis, diidentifikasi, sampai dikembangkan dengan baik oleh pembelajar. Sedangkan Apylana (2014) menyimpulkan dalam jurnalnya bahwa guru dapat menggunakan pendekatan genre, sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran menulis karangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat dibuat simpulan sebagai berikut: *Pertama*, Mahasiswa disuguhkan pengalaman cara menggali topik atau ide sebagai sumber tulisan. *Kedua*, Mahasiswa belum memiliki motivasi yang memadai untuk menumbuhkan kemandirian dalam proses menulis, dan *Ketiga* ada peningkatan skor keterampilan menulis

mahasiswa dari prapenelitian, siklus ke-1 sampai siklus ke-2 dari kriteria *cukup* ke kriteria *baik* baru mencapai skor ambang batas bawah. Nilai rata-rata prapenelitian 64.15 dengan kriteria *cukup* di siklus 2. menjadi 83.82 kriteria *baik*.

SARAN

Ada pun saran sebagai berikut: *Pertama*, kualitas proses dan hasil keterampilan menulis mahasiswa terwujud melalui proses latihan berkesinambungan. Ini akan tercapai jika tumbuh kemandirian mahasiswa menyediakan jurnal menulis secara kontinu berkenaan dengan berbagai topik dan berbagai jenis teks. *Kedua*, perlu pertanyaan-pertanyaan strategis untuk menemukan prioritas dalam memilih dan mengorganisasikan ide, *Ketiga*, menulis memerlukan kesabaran, oleh sebab itu selain mahasiswa secara sadar untuk kontinu berlatih menulis juga setiap tulisan sebaiknya setelah dikoreksi perlu didokumenkan sebagai umpan balik untuk mengetahui progres keterampilan menulis setiap individu, dan *Keempat*, mahasiswa perlu membiasakan aktivitas membaca dan membuat rangkuman bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiah, Sabarti, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud.
- Amilia, Fitri. Pengembangan Teks Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global* PS PBSI FKIP Universitas Jember | Seminar Nasional 165. Tahun 2015
- Asih. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendi, S. 1994. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Pustaka Jaya: Jakarta.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: Refika Aditama:
- Handayani, Luh Desy, M.G Rini Kristiantari, Ni Wayan Suniasih. 2020. Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas 1 SDN pada Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 4 (2) pp. 255-261
- Ihsan, Bisarul. 2018. Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dalam Karangan Narasi Siswa PENTAS: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. (2) November 2018.
- Inggriyani Feby, Nurul Fazriyah. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801 DOI: doi.org/10.21009/JPD.092.04.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Keraf. 1980: *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Yayasan Kanisius: Nusa Indah.
- Mardiah, 2016, Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Paragraf, *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 2 Desember, p-ISSN: 2355-1925
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS.
- Suroso. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research*. Yogyakarta: Pararaton.
- Susetio. 2010. *Guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang Profesional*. Unib: FKIP Unib.
- Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Trianto. 2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prrestasi Pustaka Raya.
- Trianto, Agus. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Trismanto. 2017 Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*. Vol.03/1/April/2017.
- Didi Yulistio, Didi,. dan Anita Fhitri. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, dan CLIL. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Volume III, Nomor I, April 2019
- Yunus, Mohamad dan Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT.
- Wardhani, Igak. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.